

Poppy Siska Putri, M.Keb
Juanda Syafitasari, M.Keb

EVIDENCE BASED MIDWIFERY

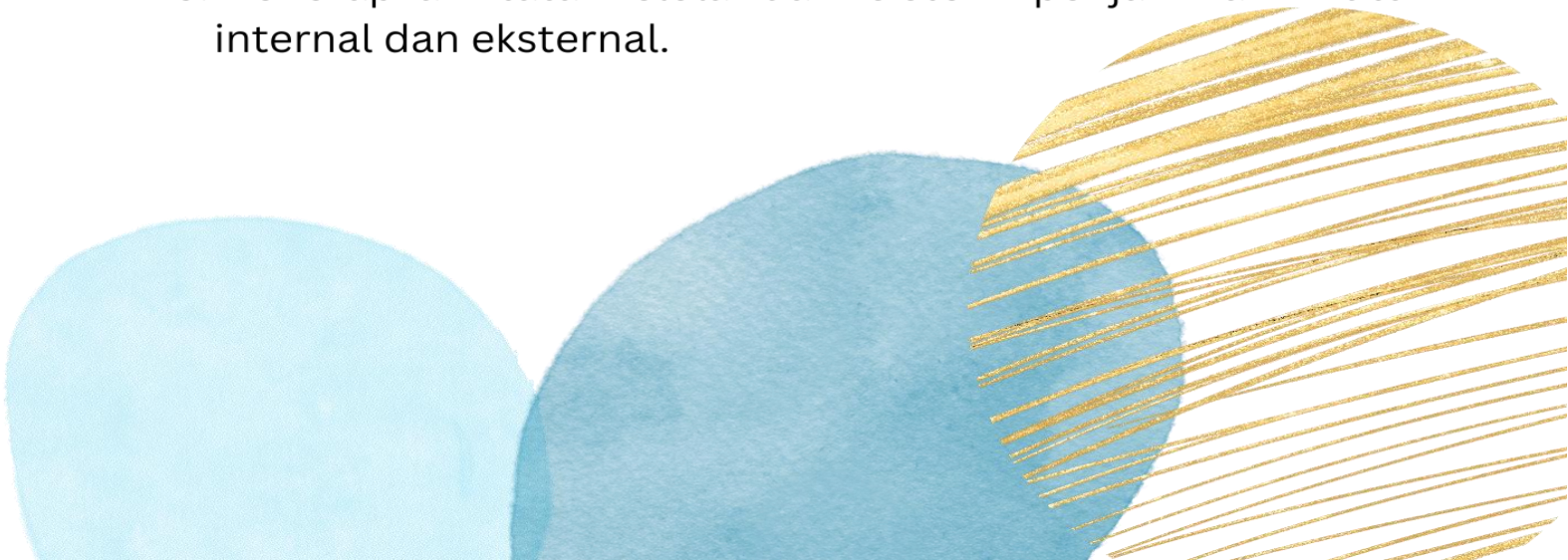


Program Studi Kebidanan Sarjana Dan Program Studi Pendidikan Profesi Bidan Program Profesi

VISI

Menghasilkan Lulusan Bidan yang Terpercaya Pada Bidang Asuhan Kebidanan Berorientasi Komplementer Berbasis Evidence Based.

MISI

1. Menyelenggarakan proses pendidikan dan pengajaran yang berkualitas sehingga dapat menghasilkan lulusan bidan yang terpercaya pada bidang asuhan kebidanan berbasis evidence based berorientasi komplementer.
 2. Melaksanakan penelitian dan pengabdian masyarakat secara profesional dalam mengembangkan asuhan kebidanan berbasis evidence based berorientasi komplementer
 3. Meningkatkan kompetensi lulusan dalam mengaplikasikan asuhan kebidanan berbasis evidence based berorientasi komplementer.
 4. Membina kerjasama dan kemitraan dengan berbagai institusi pendidikan, pemerintah daerah, pelayanan kesehatan baik lokal, regional, nasional maupun Internasional dalam rangka Tri Dharma perguruan tinggi dan membuka peluang kerja bagi lulusan.
 5. Menerapkan tata kelola dan sistem penjaminan mutu internal dan eksternal.
- 

KEGIATAN PRAKTIKUM EVIDENCE BASED DALAM PRAKTIK KEBIDANAN

A. CAPAIAN MATA KULIAH

Setelah Mengikuti Perkuliahan Dan Kegiatan Pembelajaran Mata Kuliah Evidence Based Dalam Praktik Kebidanan, Mahasiswa Mampu Untuk Melaksanakan Analisis Terhadap Asuhan Kebidanan Terkini Sesuai Dengan Bukti Ilmiah Terbaru Dari Hasil Penelitian

B. Materi Praktikum

1. Menentukan kata kunci (PICO)
2. Penelusuran jurnal melalui mesin pencarian (*Search Engine*)
3. Melakukan telaah kritis dengan 2 tools (*Critical Appraisal*)
4. Reflektiv learning dan reflektif praktik

C. Tata Terbit

1. Mengikuti seluruh rangkaian kegiatan praktikum
2. Mahasiswa menggunakan seragam dan jas praktikum
3. Mahasiswa wajib hadir 10 menit sebelum jadwal kegiatan
4. Mahasiswa tidak boleh menggunakan perhiasan kecuali jam tangan dan subang/anting-anting yang tidak mencolok/besar.
5. Tidak membawa barang – barang berharga dan berbahaya
6. Penggunaan handphone harus dibatasi pada hal-hal yang sangat penting/mendadak dan apabila pada saat praktik HP harus di *keep silent*.
7. Mahasiswa meminjam alat/ruangan di jam praktikum dan menulis pada buku bon kegiatan
8. Mahasiswa diharapkan berhati-hati saat praktikum, apabila alat mengalami kerusakan maka mahasiswa wajib mengganti alat tersebut
9. Mengikuti alur kegiatan praktikum

10. Bagi mahasiswa yang tidak bisa hadir dalam kegiatan praktikum, wajib menghubungi dosen pengampuh yang bersangkutan
11. Ujian praktikum diadakan setelah proses pembelajaran selesai dan akan dilaksanakan kelas tutorial sebelum ujian praktikum dimulai
12. Bagi mahasiswa yang tidak lulus ujian praktikum, mahasiswa diberikan tenggang waktu yang disepakati dengan dosen pembimbing dan akan dilaksanakan kegiatan tutorial ulang
13. Syarat mengikuti praktikum yaitu kehadiran mata kuliah 100%, untuk syarat ujian praktikum yaitu telah menyelesaikan pembelajaran, UTS dan UAS dengan mata kuliah bersangkutan (100%)

D. Penilaian

1. Bobot nilai praktikum 25% terhadap nilai akhir mata kuliah Evidence Based Kebidanan
2. Komponen penilaian yaitu komponen penampilan, sikap dan keaktifan, nilai tutorial dan nilai ujian praktikum
3. Petunjuk pengisian rubric yaitu
 - Nilai 0 : jika tidak dilakukan
 - Nilai 1 : Jika dilakukan tidak sempurna
 - Nilai 2 : Jika dilakukan dengan sempurna
 - Skor total nilai yaitu : 100 dengan skor minimal 75.



Tatalaksana Praktikum

Evidence based health care adalah perilaku atau tindakan medis yang dilandasi suatu bukti ilmiah yang telah diuji kebenarannya dan tingkat kebermanfaatannya bagi penerima pelayanan pasien. Bagi bidan, segala tindakan yang dilakukan kepada pasien dalam pemberian asuhan kebidanan harus didasarkan bukti ilmiah yang sudah valid, terkini dan bermanfaat. Evidence Based Practice (EBP) merupakan prosedur yang dapat menunjang supaya bisa mendapatkan fakta terbaru sehingga menjadikan bukti guna melakukan ketentuan klinis efektif dan efisien serta memberikan pasien perawatan yang paling baik.

EBP menekankan pentingnya bukti yang memiliki tinjauan berfokus pada bukti empiris tentang apa yang berguna dan apa yang tidak berguna dalam praktik. Bukti empiris ini bukan bukti ilmiah mengenai mekanisme fungsional (mis. Biokimia, efek fisiologis atau karakteristik anatomi). Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil klinis dan mekanisme tindakan hanya satu di antaranya yang EBP dikaitkan dengan hasil praktik klinis dan inilah terminologi yang akan digunakan pada saat memberikan pelayanan kebidanan.

Praktek berbasis bukti (EBP) adalah sebuah prosedur dapat membantu mendapatkan informasi terbaru sehingga memberikan bukti untuk pengambilan keputusan klinis efisien dan efektif serta memberikan pelayanan pasien yang baik terbaik. Selain itu, Praktik Berbasis Bukti juga sebagai strategi dalam perkembangan ilmu pengetahuan dan keterampilan yang dapat meningkatkan tindakan positif saat tenaga medis melaksanakan praktik kebidanan.

Kemajuan dalam bidang teknologi dapat dilakukan melalui internet. Informasi dapat dilakukan penelaahan untuk mendapatkan informasi terbaru. Keterampilan dalam mencari sumber informasi yang tepat dan akurat menjadi salah satu bentuk profesionalisme

seseorang. Sumber informasi yang akurat dapat diperoleh melalui pencarian internet, publikasi ilmiah, buku terbaru, seminar kesehatan, symposium dan lain-lain.

Adanya teknologi sangat membantu dalam proses Pencarian informasi. Beberapa hal yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kemampuan seseorang dalam pencarian informasi yaitu

1. Pengenalan berbagai macam *search engine*
2. Penelusuran artikel jurnal evidence based bereputasi
3. Mengenal berbagai macam jenis penelitian selain original research seperti sistematik review, kumpulan guideline, scoping review maupun literature review
4. Mampu menilai relevansi dan validitas literature yang ditemukan dengan menggunakan critical appraisal
5. Mengetahui macam-macam tools critical appraisal
6. Memiliki informasi teknologi untuk memudahkan akses sumber informasi
7. Motivasi bidan sebagai *long live learner*

Selain itu, saat melakukan pencarian informasi sering memiliki keterbatasan seperti tidak cukupnya data untuk menjawab pertanyaan klinis , sulit mengaplikasikan hasil penelitian kepada masyarakat umum, keterbatasan akses sumber informasi serta adanya keterbatasan waktu pada saat mencari informasi serta kemampuan personal seseorang.

Penelusuran literature dilaksanakan untuk mendapatkan informasi terbaru dan valid sesuai kebutuhan yang diinginkan. Prinsip Evidence based dalam pencarian pustaka, meliputi

1. Merumuskan problem atau masalah klinis dengan menggunakan susunan PICO (patient, intervention, comparative, outcome) atau menggunakan PEOS (patient, Exposure, Outcome dan Study Design)

2. Menentukan kata kunci (keywords) yang diambil dari permasalahan yang ditemukan sebagai dasar saat pencarian literature
3. Menentukan sumber informasi (literature) yang akan digunakan
4. Menilai validitas dan relevansi literature dengan critical appraisal
5. Memastikan apakah sumber tersebut sesuai dengan masalah klinis dengan memperhatikan nilai dan sesuai dengan kebutuhan pasien/tidak
6. Melakukan evaluasi

FORMULA EVIDENCE BASED MIDWIFERY

Sebelum memulai pencarian, penting untuk memiliki pertanyaan yang disusun dengan baik. Salah satu cara untuk menyusun pertanyaan yang terstruktur dengan baik adalah dengan menggunakan model PICO. PICO adalah singkatan dari patient/population, intervention, comparison and outcomes. Selain itu, Perumusan masalah dapat menggunakan PEO atau PIO yang dikenal sebagai formula saat melakukan EBP.

1. PIO: Population/Problem/Patient; Intervention/Issue; Outcome
2. PEO: Population/Problem/Patient, Exposure, Outcome
3. PICOTT : patient/population, intervention, comparison , outcomes, type of questions, type of study

Pertanyaan klinis harus relevan secara langsung dengan pasien atau masalah yang dihadapi dan diutarakan sedemikian rupa untuk memudahkan pencarian jawaban. PICO membuat proses ini lebih mudah. Ini adalah mnemonik untuk bagian penting dari pertanyaan klinis yang disusun dengan baik. Hal ini juga membantu merumuskan strategi pencarian dengan mengidentifikasi konsep-konsep kunci yang perlu ada dalam artikel yang dapat menjawab pertanyaan tersebut.

PICO atau PICOTT:

- **PASIEN ATAU MASALAH**
Bagaimana Anda menggambarkan sekelompok pasien yang serupa dengan Anda? Apa karakteristik pasien yang paling penting?
- **INTERVENSI, PAPARAN, FAKTOR PROGNOSTIK**
Intervensi, paparan, atau faktor prognostik utama apa yang Anda pertimbangkan? Apa yang ingin Anda lakukan terhadap pasien ini?
- **PERBANDINGAN**
Apa alternatif utama yang dipertimbangkan, jika ada?
- **HASIL**
Apa yang ingin Anda capai, ukur, tingkatkan, atau pengaruhi?

Jenis Pertanyaan

- Terapi / Diagnosis / Bahaya / Prognosis / Pencegahan
- Jenis Studi
- Tinjauan sistematis / RCT / studi kohort / kontrol kasus

Jenis Pertanyaan utama

- Terapi: bagaimana memilih pengobatan untuk ditawarkan kepada pasien kita yang memberikan lebih banyak manfaat daripada kerugian dan sepadan dengan usaha dan biaya yang dikeluarkan untuk menggunakannya.
- Tes diagnostik: cara memilih dan menafsirkan tes diagnostik, untuk memastikan atau mengecualikan diagnosis, berdasarkan pertimbangan presisi, keakuratan, penerimaan, biaya, keamanan, dll.
- Prognosis: bagaimana memperkirakan kemungkinan perjalanan klinis pasien dari waktu ke waktu karena faktor selain intervensi
- Bahaya / Etiologi: cara mengidentifikasi penyebab penyakit (termasuk bentuk iatrogeniknya).

Jenis Pertanyaan Lainnya

- Temuan klinis: cara mengumpulkan dan menafsirkan temuan dari riwayat dan pemeriksaan fisik dengan benar.
- Manifestasi klinis suatu penyakit: mengetahui seberapa sering dan kapan suatu penyakit menyebabkan manifestasi klinisnya dan bagaimana menggunakan pengetahuan ini dalam mengklasifikasikan penyakit pasien kami.
- Diagnosis banding: ketika mempertimbangkan kemungkinan penyebab masalah klinis pasien kita, bagaimana memilih penyebab yang mungkin serius, dan responsif terhadap pengobatan.
- Pencegahan: cara mengurangi kemungkinan timbulnya penyakit dengan mengidentifikasi dan memodifikasi faktor risiko, serta cara mendiagnosis penyakit secara dini melalui skrining.
- Kualitatif: bagaimana berempati dengan situasi pasien, menghargai makna yang mereka temukan dalam pengalaman dan >memahami bagaimana makna ini memengaruhi penyembuhan mereka.

Formula EBM tersebut dianggap sebagai komponen yang dapat mempermudah tenaga kesehatan dalam merumuskan permasalahan klinis yang tengah dihadapi pasien. Setelah formula tersebut ditentukan, maka dapat menyusun pertanyaan klinis yang selanjutnya akan dicari sumber informasinya menggunakan search engine berdasarkan kata kunci sehingga dapat menjadi pertimbangan saat pemilihan asuhan yang tepat guna/efektif, efisien hingga kebermanfaatan secara ekonomi. Perumusan pertanyaan merupakan tantangan dalam pencarian jawaban melalui sumber informasi yang akurat. Mahasiswa dapat belajar hingga analisis kasus melalui informasi tersebut. Formula PICO, PEO, PIO tersebut digunakan untuk menganalisis pertanyaan menjadi beberapa bagian/komponen kemudian disusun secara komprehensif dan seksama sehingga mampu memberikan jawaban yang tepat. Langkah tersebut merupakan bagian penting dalam pencarian evidence based. Langkah dalam menentukan evidence based yaitu :

Tabel 1 : Langkah penentuan Evidence Based

Populasi (P)	Menunjukkan siapa yang berhubungan dengan masalah klinis
Intervensi atau indikator (I) Prognostic Factor, Exposure	Menunjukkan penjelasan atau uji yang ditemukan untuk pembentukan strategi manajemen sesuai dengan permasalahan klinis. Contoh : • suatu standar operasional prosedur seperti pengobatan, terapi (intervensi) • informasi mengenai tanda bahaya seperti (jika kelebihan berat badan) atau faktor yang mempengaruhi kesehatan (indicator) • uji diagnosis seperti uji sampel, ujia tes darah
Comparison / Kontrol (C)	pembandingan atau strategi alternative dari paparan atau uji banding

	(komparasi) dengan sesuatu yang telah diuji dengan situasi yang sama
Outcome (O)	Hasil dari pertanyaan klinis yang diajukan. Dapat bersifat <i>disease oriented</i> atau <i>patient oriented</i> . Pertanyaan yang berguna untuk menyusun kerangka O adalah apa yang ingin dicapai oleh intervensi: skala, peningkatan, atau dampaknya.

Tata cara skema PICO dalam menentukan Evidence, secara singkat dapat terlihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 2. Skema PICO

Patient/Population	Intervention	Comparison	Outcomes
siapa pasienmu? Usia, jenis kelamin, ras atau pasien Masalah utama Status kesehatan	Apa yang Anda rencanakan untuk dilakukan pada pasien tersebut? Tes diagnostik Pengobatan Prosedur Terapi	Alternatif apa yang Anda pertimbangkan? Tes, pengobatan, atau prosedur lain Terapi konservatif	Apa yang ingin dicapai? Diagnosis yang akurat Meringankan atau memperbaiki gejala Pertahankan fungsi Efektif dan ekonomis Efisien dalam waktu

Tabel 3. Contoh Skema EBM

Populasi	Kelompokkan masalah klinis saat pelayanan dengan membuat pertanyaan klinis
Question/Pertanyaan	menyiapkan pertanyaan klinis sesuai masalah dengan rumusan PICO/PIO/PEO
Sumber informasi	Mencari informasi sesuai evidence based dengan kata kunci tertentu menggunakan search engine dan meta data
Penilaian sumber informasi	Melakukan kritisi jurnal sebagai validasi sumber informasi dengan menggunakan tools critical appraisal
Pasien	Penerapan Evidence Based berpusat pada pasien (women center care) atau menyesuaikan kebutuhan pasien
Evaluasi	Menilai ulang tindakan yang dilakukan (efektif dan efisien)

Saat merumuskan pertanyaan untuk menggunakan kerangka PICO, akan sangat membantu terkait jenis pertanyaan yang diajukan (terapi, pencegahan, diagnosis, prognosis, etiologi). Elemen PICO Berubah Sesuai Jenis Pertanyaan (Domain). Tabel di bawah ini menggambarkan bagaimana masalah, intervensi, perbandingan, dan hasil bervariasi tergantung pada jenis (bidang) pertanyaan Anda.

Tabel 4. Elemen Pico Sesuai Domain

Jenis Pertanyaan	Masalah Pasien atau Populasi	Intervensi atau Paparan	Paparan Perbandingan	Contoh Ukuran Hasil
Terapi (Pengobatan)	Penyakit atau kondisi pasien.	Tindakan terapeutik, misalnya pengobatan, intervensi bedah, atau perubahan gaya hidup.	Perawatan standar, intervensi lain, atau plasebo.	Angka kematian, berapa lama kesembuhan (misal jumlah hari cuti kerja), kesakitan, kecacatan.
Pencegahan	Faktor risiko pasien dan kondisi kesehatan umum.	Tindakan pencegahan, misalnya perubahan gaya hidup atau pengobatan.	Tindakan pencegahan lain ATAU mungkin tidak dapat diterapkan.	Angka kematian, berapa lama kesembuhan (misal jumlah hari cuti kerja), kejadian penyakit.
Diagnosa	Penyakit atau kondisi tertentu.	Tes atau prosedur diagnostik.	Tes "standar referensi" atau tes "standar emas" terkini untuk penyakit atau kondisi tersebut.	Ukuran kegunaan tes, yaitu sensitivitas, spesifisitas, rasio odds.
Prognosis (prediksi)	Durasi dan tingkat keparahan faktor prognostik utama atau masalah klinis.	Waktu tunggu	Biasanya tidak berlaku.	Tingkat kelangsungan hidup, tingkat kematian, tingkat perkembangan penyakit.
Frekuensi	Seberapa sering kasus			untuk mengetahui prevalensi atau

dan angka	tersebut terjadi Fenomena yang terjadi			isidensi sebuah masalah kesehatan dalam suatu populasi contoh : frekuensi kemungkinan terjadi kelainan kongenital lebih tinggi dari orangtua/keluarga yang memiliki latar belakang masalah genetik
Etiologi (Penyebab)	Faktor risiko pasien, gangguan kesehatan saat ini, atau kondisi kesehatan umum.	Intervensi atau paparan yang menarik. Termasuk indikasi kekuatan/dosis faktor risiko dan durasi paparan.	Biasanya tidak berlaku.	Tingkat kelangsungan hidup, tingkat kematian, tingkat perkembangan penyakit.

Pertanyaan klinis akan membantu dalam menentukan sumber informasi yang digunakan untuk menjawab. Saat ini, penelusuran klinis terbaik dapat melalui sumber pustaka, penelitian RCT dengan confidence level tertinggi, diikuti dengan cohort, case control dan case series. Sumber lain dapat ditemukan dalam meta data, meta analisis sehingga menemukan jawaban sesuai dengan pertanyaan klinis. Setelah Anda mengidentifikasi dengan jelas elemen utama pertanyaan Anda menggunakan kerangka PICO, Anda dapat dengan mudah menulis pernyataan pertanyaan Anda. Tabel berikut memberikan beberapa contoh.

Tabel 5. Elemen Utama Pertanyaan Kerangka PICO

Question Type	Patient Problem or Population	Intervention or Exposure	Comparison or Control	Outcome Measure
Terapi	Pada pasien dengan osteoarthritis lutut	apakah hidroterapi lebih efektif daripada	fisioterapi tradisional	Untuk menghilangkan rasa sakit?
Pencegahan	Untuk anak-anak yang mengalami obesitas	melakukan pemanfaatan kegiatan rekreasi masyarakat	dibandingkan dengan program pendidikan tentang perubahan gaya hidup	mengurangi risiko diabetes melitus?
Diagnosa	Untuk trombosis vena dalam	adalah pengujian D-dimer atau	USG	Yang mana lebih akurat untuk penentuan diagnosis?
Prognosa	Pada wanita tua yang sehat yang menderita patah tulang pinggul	dalam waktu satu tahun setelah cedera		berapa risiko relatif kematian?
Etiologi	Lakukan orang dewasa	yang pesta minuman keras	dibandingkan dengan mereka yang tidak minum minuman keras	memiliki tingkat kematian yang lebih tinggi?

Setelah menentukan pertanyaan klinis, maka kata kunci dapat disusun mengikuti perumusan PICO.

Contoh kasus.

Seorang perempuan usia 35 tahun datang ke rumah sakit untuk mendiskusikan masalah pemasangan IUD. Ibu mendengar bahwa IUD dapat meningkatkan risiko peradangan panggul di kemudian hari. Sebagai bidan tentu sudah memahami tentang IUD dan ingin memberikan jawaban yang lebih tepat. Untuk menemukan evidence terbaik dapat dilakukan dengan :

1. menyusun PICO

Problem klinis untuk kasus yaitu perempuan usia subur (P)

Intervensi yang ingin diberikan yaitu Pemasangan IUD

Comarative atau pembanding yaitu Tanpa pemasangan IUD

Outcome dari pertanyaan yaitu peradangan panggul

2. menyusun pertanyaan klinis

Bagi wanita usia subur, apakah penggunaan alat kontrasepsi IUD (dibandingkan dengan yang tidak menggunakan IUD) dapat meningkatkan risiko peradangan panggul dikemudian hari?

3. Tipe pertanyaan

Tipe prognosis

Menentukan kata kunci untuk mencari sumber informasi dengan menggunakan kata kunci alat kontrasepsi IUD, Tanpa IUD, Peradangan panggul

Kata kunci juga dapat digunakan dengan bahasa inggris untuk penelusuran lebih banyak

IUD : intra uterine device

Tanpa IUD : Without intra uterine device

Peradangan panggul : Pelvic inflammatory disease

TATA TERTIB/INSTRUKSI

Instruksi Untuk Mahasiswa

Agar proses praktikum untuk materi PICO dapat berjalan dengan baik maka mahasiswa :

1. Membaca materi tentang membuat pertanyaan dengan formula yang ingin dipakai secara seksama
2. Membaca buku referensi untuk meningkatkan informasi dan skill
3. Melaksanakan praktikum dengan benar

Instruksi bagi dosen pengajar

1. memahami capaian pembelajaran
2. memotivasi mahasiswa untuk meningkatkan minat terhadap materi yang disampaikan
3. mengidentifikasi kesulitan mahasiswa

Tujuan pembelajaran

Setelah melaksanakan praktikum mahasiswa diharapkan dapat membuat pertanyaan klinis menggunakan formula evidence based midwifery

Persiapan

Sebelum melaksanakan praktikum, mahasiswa mempersiapkan

1. Alat dan bahan
 - a. Alat tulis
 - b. Lembar PICO
 - c. Laptop dan LCD
2. Petunjuk praktikum
 - a. Pahami kasus pada modul praktikum
 - b. Telaah kasus yang telah dipaparkan
 - c. Buat pertanyaan klinis menggunakan formula EBM
 - d. Membuat laporan sesuai format pelaporan
 - e. Membuat reflektif learning dan reflektif praktik
 - f. Penilaian diberikan sesuai dengan bobot nilai

Petunjuk penulisan laporan

Laporan penulisan berbentuk makalah dengan sistematika penulisan sebagai berikut

- a. Margin 4,4,3,3
- b. Pendahuluan memuat latar belakang dan tujuan praktikum
- c. Tinjauan pustaka memuat teori

- d. Hasil dan pembahasan
- e. Simpulan
- f. Daftar pustaka

Penyerahan laporan

Laporan dikumpulkan sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan oleh dosen/laboran

KASUS PRAKTIKUM

1. Seorang perempuan usia 35 tahun G1P0A0 hamil 10 minggu datang ke PMB. Hasil anamnesis pasien mengalami mual muntah pasien mengatakan sedang mengonsumsi jahe untuk mengatasi mual muntahnya.
2. Seorang perempuan usia 40 tahun G4P1A2 hamil 16 minggu datang ke rs. Pasien menjelaskan bahwa sudah menikah 20 tahun, kehamilan pertama lahir dengan down syndrome. Pasien ingin melakukan amniosistensi untuk mengetahui kondisi janinnya yang sekarang karena takut terjadi hal serupa. Rumah sakit menawarkan untuk menjalani test nuchal translucency.
3. Analisis pengaruh praktik kebidanan pada pasien HEG dengan intervensi aroma terapi lemon dan acupressure untuk mengurangi frekuensi mual muntah
4. Analisis pengaruh kompres hangat terhadap pengurangan nyeri dismenorrhea